

Pengembangan Media Pembelajaran Dadu Abjad Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Eulis Lulu Ammukarrohmah¹, Dedah Jumiati²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Miftahul Jannah, Kab. Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ moetiarablue@gmail.com, ² dedah_jumiati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 13/03/2025; Direvisi: 14/04/2025; Disetujui: 26/04/2025

ABSTRAK

Masih banyak anak usia dini yang kesulitan untuk berbicara secara fasih sehingga ada kata-kata yang tidak dapat dimengerti oleh pendidiknya. Diantaranya, kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua maupun guru disekolah dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya keterampilan dan kemampuan berbicara pada anak antara lain, yakni strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih cenderung monoton atau *teacher center*, kurangnya media pembelajaran dan pembelajaran masih terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan demikian, peneliti berusaha untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, yaitu "Dadu Abjad Flanel". Tujuan penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Jannah ini, untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dadu abjad flanel dalam peningkatan kemampuan berbicara. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara, dengan analisis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu rancangan produk yang dikembangkan peneliti mendapatkan kategori sangat layak, guru dan anak menunjukkan respon baik dan antusias, serta keterampilan berbicara anak menjadi meningkat.

ABSTRACT

There are still many early childhood children who have difficulty speaking fluently so there are words that cannot be understood by their educators. Among them, is the lack of stimulus given by parents or teachers at school in strengthening their speaking skills. Some factors that underlie the lack of skills and abilities to speak in children include, namely, the strategies used by teachers in learning still tend to be monotonous or teacher-centered, the lack of learning media, and learning is still focused on Children's Worksheets (LKA). Thus, researchers try to create a learning medium that can be used to improve the speaking skills of children aged 5-6 years, namely "Flannel Alphabet Dice." The purpose of the research conducted at Miftahul Jannah Kindergarten is to determine the effectiveness of flannel alphabet dice learning media in improving speaking skills. This study uses the research and development method (research and development), namely a research method used to create a particular product and test the effectiveness of the product, with research subjects aged 5-6 years. Data collection techniques in this study were questionnaires, observations, and interviews, with quantitative and qualitative research analysis. The results of this study are that the product design developed by the researcher was categorized as very feasible, teachers and children showed good and enthusiastic responses, and children's speaking skills improved.

KEYWORDS

Alphabetic
Dice; Speaking
Ability;
Children

PENDAHULUAN

Kemampuan anak dalam mengungkapkan atau mengekspresikan keinginan atau kebutuhan melalui komunikasi itu berbeda-beda. Kemampuan ini bersifat sebagai *output* atau luaran. Kemampuan merangkai pemikiran dan menyusunnya kedalam kalimat yang

masuk akal. Anak-anak memang belum dituntut untuk bertata bahasa secara benar, namun kita dapat mengenali urutan kata-kata dan maksudnya. Keterampilan berbicara anak

Menurut Anggraeni, Hartati dan Nurani (2019, hal.2) kemampuan berbicara merupakan sarana bagi anak untuk menyampaikan pendapat, ide atau keinginan kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat memahai keinginan yang ada dalam diri anak. Pada kenyataannya di TK Miftahul Jannah dalam memberikan stimulus perkembangan berbicara anak belum optimal, masih ada anak yang kesulitan untuk berbicara secara fasih. Masih ada kata-kata yang tidak jelas ketika dilafalkan. Selain mengalami kesulitan untuk mengungkapkan keinginan dalam berkomunikasi, tidak jarang masih ada anak yang belum mengetahui tentang huruf awal dari suatu benda yang dimaksudkannya.

Selain kurangnya pemberian stimulus kepada peserta didik, beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya keterampilan dan kemampuan berbicara pada anak antara lain, yakni strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih cenderung monoton atau *teacher center*, sehingga anak cenderung hanya mendengarkan saja terkadang bermain sendiri. Faktor yang kedua yakni, kurangnya media pembelajaran. Faktor yang ketiga yakni pembelajaran masih terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) dibanding kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran (Rochmah, 2019, hal.19). Selain mengalami kesulitan untuk mengungkapkan keinginan dalam berkomunikasi, tidak jarang masih ada anak yang belum mengetahui tentang huruf awal dari suatu benda yang dimaksudkannya.

Menurut Criticos (dalam Laily dan Fitri, 2021, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif”. Dalam pemilihan media pembelajaran pun harus menggunakan media yang mudah difahami dan aman digunakan oleh anak. Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada anak mengenai keterampilan berbicara, maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat penelitian dari Andriani (2017, hal 5), media dadu huruf dapat dijadikan media yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yaitu para peserta didik bisa mengenal hurufnya satu-persatu dari mulai huruf a sampai huruf z. Ada juga penelitian lain dari Hewi (2020, hal 115), dengan menggunakan media dadu literasi kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan secara baik, menarik dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, penelitian dari Ilmiyah, Ertanti dan Anggraheni (2020, hal 200) mengemukakan bahwa dengan permainan dadu huruf, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berbicara anak, yang mana berbicara merupakan bagian indikator dari kemampuan berbahasa ekspresif. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jafar dan Satriana (2018, hal 153) bahwa berbahasa ekspresif itu anak mampu mengungkapkan keinginan dan perasaannya secara verbal. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dadu abjad flanel dalam peningkatan kemampuan berbicara usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah.

METODOLOGI

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan metode tersebut (Sugiyono, dalam Haryati, 2012 hal 12). Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dadu abjad yang menggunakan

bahan flanel yang terlebih dahulu akan divalidasi oleh ahli materi, media dan praktisi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran ini. Kemudian media pembelajaran dadu abjad ini akan di uji cobakan menjadi dua tahap, yaitu: uji coba terbatas yang dilakukan kepada lima orang peserta didik sebanyak lima kali pertemuan dan uji coba secara luas yang dilakukan kepada 12 orang peserta didik yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan.

Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel ini mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall (dalam Haryati 2012, hal 14-16). Adapun langkahnya yaitu melewati observasi awal, analisis kebutuhan produk, merancang desain produk, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk awal, uji coba luas, dan di akhiri dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji coba produk. Penelitian ini bertempat di TK Miftahul Jannah, dengan subjek penelitian dan pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel adalah para peserta didik dengan rentang usia 5-6 tahun. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi yang dilakukan kepada kelompok B (kelas Abu Bakar dan Umar bin Khattab) dengan indikator para peserta didik mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, mampu menyebutkan benda dari huruf yang tertera di dadu, mampu menjawab sederhana, mampu menyebutkan huruf yang menyusun kata/benda tertentu, mampu mengungkapkan ide/imajinasinya ketika sedang berkomunikasi, mampu membuat cerita sederhana sesuai tema, dan mampu mengkomunikasikan kembali apa yang diceritakan oleh guru. Selain itu menggunakan lembar angket yang ditujukan kepada ahli media, ahli materi dan ahli praktisi untuk mengetahui kelayakan produk media pembelajaran dadu abjad flanel.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, adapun penjelasan kedua analisis tersebut diungkapkan oleh Jaya (2020, hal 6-7), bahwa analisis data kualitatif adalah berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu, adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari guru TK Miftahul Jannah. Sedangkan analisis data kuantitatif adalah hasil penelitian yang diperoleh dengan proses statistik atau pengukuran, adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang diperoleh dari kelompok usia 5-6 tahun, yang kemudian diukur dengan bantuan penggunaan *software microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Rancangan Pengembangan Media Pembelajaran Dadu Abjad Flanel

Hal yang dilakukan untuk menentukan permasalahan yaitu dengan cara observasi awal penelitian yang ditujukan di TK Miftahul Jannah. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil observasi awal menunjukkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa masih kurang bervariasi dalam memberikan stimulus kemampuan berbicara kepada para peserta didik sehingga menimbulkan rasa yang bosan ketika proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Produk awal dadu abjad ini terbuat dari dus bekas krayon anak yang sudah tidak terpakai. Kemudian dus tersebut dibungkus dengan menggunakan sampul kertas coklat. Di setiap sisi dadu ditempelkan huruf yang terbuat dari kertas lipat berwarna-warni. Setelah diuji cobakan kepada peserta didik, ternyata dus ini terasa berat ketika dilemparkan oleh anak dan setiap sudut dusnya pun dirasa kurang aman dipakai oleh anak.

Kemudian peneliti mulai mencoba membuat dadu dengan menggunakan bahan dari kain flanel yang setiap sisinya berukuran 16 cm x 16 cm yang diisi dengan dakron. Setiap

sisi ditempelkan huruf yang terbuat dari flanel juga dengan menggunakan lem tembak. Setelah produk kedua ini diujicobakan kepada peserta didik, anak-anak merasa ringan dan aman untuk memainkannya. Tetapi, dikarenakan banyaknya dadu yang mewakili setiap huruf anak-anak pun lebih cenderung dilempar-lempar seperti permainan bola.

Setelah dua produk yang sudah di uji cobakan, maka peneliti mencoba untuk memperbaiki media dadu abjad dengan ukuran dadu 17 cm x 17 cm yang berisikan dakron dan terdapat perekat (*velcro*) pada setiap sisi dadu tersebut. Setiap huruf pun diisi dengan dakron dan diberikan *velcro* juga dibagian belakangnya. Permainan dadu abjad ini dilakukan dengan cara melemparkannya ke lantai, kemudian anak akan menyebutkan huruf apa yang tertera pada dadu bagian atas. Setelah itu anak menyebutkan nama benda disekitarnya atau yang sesuai dengan tema yang sedang berjalan di sekolah.

Produk media pembelajaran dadu abjad ini didesain khusus bagi anak dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, karna bentuknya aman untuk dilemparkan dan menyenangkan bagi anak dalam menstimulus serta meningkatkan kemampuan berbicara anak.

B. Validasi Produk Media Pembelajaran Dadu Abjad Flanel

Setelah pembuatan produk media pembelajaran dadu abjad flanel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, kemudian produk divalidasi oleh ahli media, materi dan praktisi. Adapun hasil validasi pengembangan media pembelajaran dadu abjad ini terlihat dari tabel di bawah:

Tabel 1 Hasil Penilaian Validasi Produk

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Media	91,6 %	Sangat Layak
Ahli Materi	94,4 %	Sangat Layak
Ahli Praktisi	96,4 %	Sangat Layak
Rata-rata Persentase	94,1 %	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase 91,6% dengan kategori “sangat layak”, ahli materi memperoleh persentase 94,4% dengan kategori “sangat layak”, dan validasi dari ahli praktisi memperoleh persentase 96,4% dengan kategori “sangat layak”. Sehingga media pembelajaran dadu abjad flanel ini siap untuk di uji cobakan.

C. Hasil Uji Coba

Produk yang sudah divalidasi oleh ketiga ahli, kemudian diuji cobakan di kelompok usia 5-6 tahun (Kelompok B) TK Miftahul Jannah, dengan jumlah populasi sebanyak 17 orang peserta didik. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana produk yang sudah dikembangkan ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Uji coba ini dilakukan secara 2 tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba secara luas. Adapun indikator yang digunakan dalam uji coba ini terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Indikator Kemampuan

No	Indikator Kemampuan
1	Anak mampu menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o)
2	Anak mampu menyebutkan huruf konsonan (b sampai z)
3	Anak mampu menyebutkan benda dari huruf yang tertera di dadu (seperti: b=bintang)

- 4 Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana
- 5 Anak mampu menyebutkan huruf yang menyusun kata/benda tertentu
- 6 Anak mampu mengungkapkan ide/imajinasinya ketika sedang berkomunikasi
- 7 Anak mampu membuat cerita sederhana sesuai tema
- 8 Anak mampu mengkomunikasikan kembali apa yang diceritakan oleh guru

Dari penilaian kedelapan indikator diatas, maka dapat dikategorikan kedalam empat kriteria, yaitu:

Tabel 3 Status Perkembangan

No		Status Perkembangan
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai berkembang
3	BSH	Berkembang sesuai harapan
4	BSB	Berkembang sangat baik

Setiap indikator akan dihitung skornya dan dibandingkan dengan skor ideal, serta akan dihitung rata-ratanya sebagai persentasi keberhasilannya. Berikut hasil observasi uji coba terbatas dan uji coba luas:

1. Hasil Uji Coba Terbatas

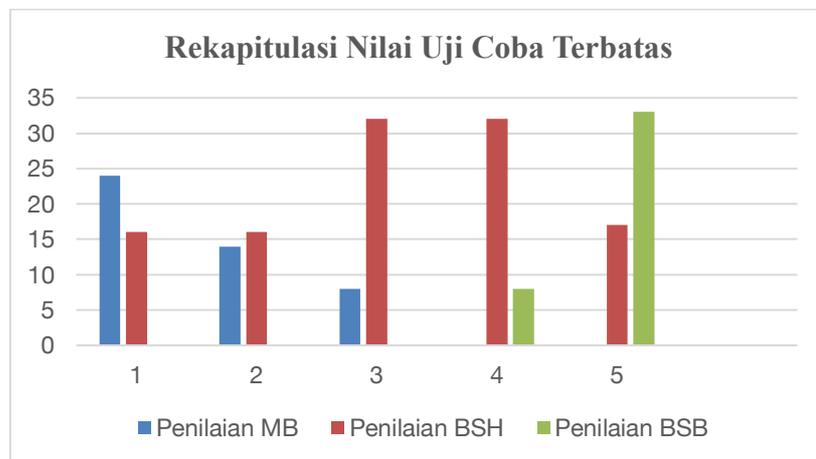
Uji coba terbatas dilakukan pada kelompok kecil (kelompok Abu Bakar) dengan jumlah peserta didik sebanyak lima orang di TK Miftahul Jannah dengan lima kali pertemuan. Berikut hasil uji coba secara terbatas:

Tabel 4 Data Hasil Uji Coba Terbatas

No	Nama Anak	Pertemuan Ke-					Ket
		1	2	3	4	5	
1	SAR	2	2	3	3	3	3
2	MKS	2	3	3	3	4	3
3	AUP	2	3	3	3	4	3
4	KAS	2	3	3	3	4	3
5	AMW	2	2	3	3	4	3

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji coba terbatas kemampuan SAR dan AMW MKS, AUP, KAS, sudah berkembang secara signifikan. Pada pertemuan ke-1 anak masih pada tahap Mulai Berkembang (MB) sedangkan pada pertemuan ke-5 perkembangan kemampuan berbicara anak sudah pada tahap Berkembang sangat Baik (BSB).

Rekapitulasi nilai hasil uji coba terbatas pada pertemuan ke-1 dan 2, skor yang didapat untuk kategori MB ada 24 dan BSH ada 16. Pertemuan ke 3, skor kategori MB ada 8 dan BSH 32. Pertemuan ke 4, skor kategori BSH ada 32 dan BSB 8. Pertemuan ke 5, skor kategori BSH ada 17 dan BSB 33, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Terbatas

2. Hasil Uji Coba Luas

Setelah melakukan uji coba terbatas, selanjutnya peneliti melakukan uji coba luas yang dilakukan kepada anak kelompok B (Umar bin Khattab) di TK Miftahul Jannah dengan jumlah 12 orang peserta didik, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dari hasil uji coba luas diperoleh hasil sebagai berikut:

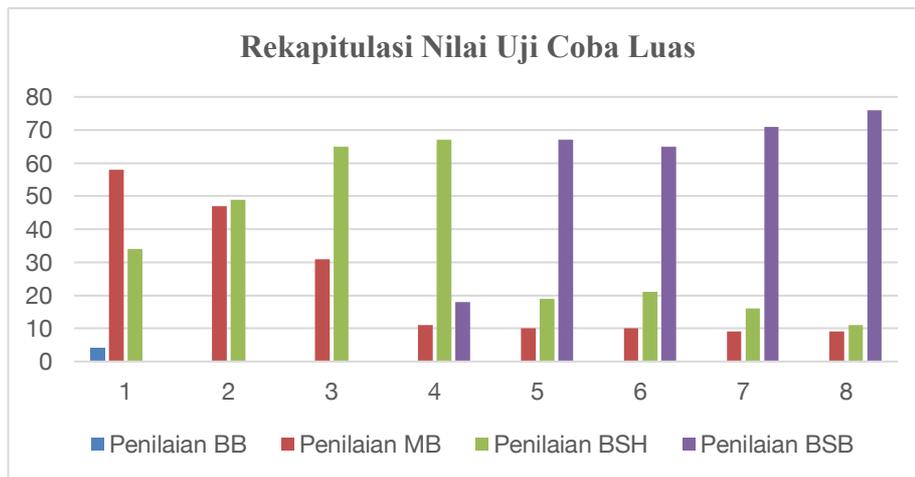
Tabel 6 Hasil Uji Coba Luas

No	Nama Anak	Pertemuan Ke-								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	NFA	2	3	3	3	3	4	4	4	3
2	AGF	2	3	3	4	4	4	4	4	4
3	KRW	2	2	2	3	4	4	4	4	3
4	IFA	2	3	3	4	4	4	4	4	4
5	RRN	2	2	3	3	4	4	4	4	3
6	MRA	2	2	2	4	4	4	4	4	3
7	DMH	2	2	3	3	4	3	3	4	3
8	ANA	2	2	3	3	4	4	4	4	3
9	MSA	2	2	2	3	4	4	4	4	3
10	IAZ	2	3	3	3	4	4	4	4	4
11	RYS	2	2	3	4	4	4	4	4	4
12	JHP	2	3	3	3	4	4	4	4	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada tujuh orang peserta didik yang perkembangan berbicaranya sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu: NFA, KRW, RRN, MRA, DMH, ANA, MSA. Hal ini terlihat ketika peserta didik sudah dapat

berbicara tanpa diberi contoh oleh guru. Kemudian 12 orang peserta didik yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu: AGF, IFA, IAZ, RYS, JHP. Hal ini terlihat ketika para peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran, dapat berbicara sesuai indikator serta dapat mengajak berkomunikasi dengan temannya yang lain.

Rekapitulasi nilai hasil uji coba luas pada pertemuan ke-1, skor yang didapat untuk kategori BB ada 4, MB 58, dan BSH 34. Pertemuan ke-2, skor kategori MB 47 dan BSH 49. Pertemuan ke-3, skor kategori MB 31 dan BSH 65. Pertemuan ke-4, skor kategori MB 11, BSH 67, dan BSB 18. Pertemuan ke-5, skor kategori MB 10, BSH 19, dan BSB 67. Pertemuan ke-6, skor kategori MB 10, BSH 21, dan BSB 65. Pertemuan ke-7, skor kategori MB 9, BSH 16, dan BSB 71. Pertemuan ke-8, skor kategori MB 9, BSH 11, dan BSB 76, , sebagaimana yang digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 2 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Luas

D. Hasil Wawancara

Setelah dilakukan uji coba terbatas dan uji coba luas selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok Umar bin Khattab (5-6 tahun), yaitu pada hari selasa tanggal 8 Februari tahun 2022. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dadu abjad ini sangat sesuai dengan perkembangan anak, media pembelajaran ini mempunyai berbagai warna huruf yang beragam sehingga menarik perhatian anak yang bisa di pasang dan dilepaskan dibagian sisi dadunya. Sebelumnya media yang biasa dipakai untuk kegiatan berbahasa yaitu berupa puzzle huruf, boneka tangan, *flash card*. Media pembelajaran dadu abjad flanel ini merupakan media yang baru dipergunakan di TK Miftahul Jannah khususnya bagi kelompok anak usia 5-6 tahun.

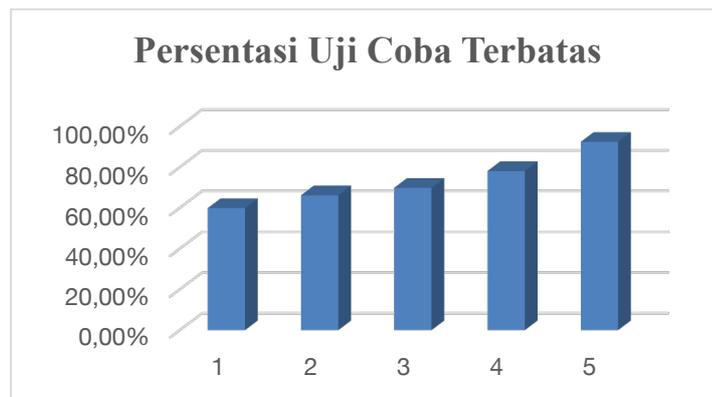
E. Peningkatan Kemampuan Melalui Produk

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran dadu abjad flanel dalam kegiatan proses pembelajaran, membuat anak lebih semangat dan antusias. Media pembelajaran dadu abjad flanel ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Adapun tabel hasil observasi pada penelitian di TK Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun pada Uji Coba Terbatas

No	Nama Anak	Uji Terbatas Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	SAR	59,3%	62,5%	71,8%	81,2%	78,1%
2	MKS	62,5%	68,7%	68,7%	78,1%	90,6%
3	AUP	62,5%	68,7%	68,7%	78,1%	96,8%
4	KAS	62,5%	68,7%	71,8%	78,1%	96,8%
5	AMW	53,1%	62,5%	68,7%	75%	78,1%
Jumlah		299,9%	331,1%	349,7%	390,5%	440,4%
Nilai rata-rata		59,9%	66,2%	69,9%	78,1%	88,08%

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke 5 menunjukkan hasil persentase yang signifikan. Pada pertemuan ke-1 kemampuan berbicara anak berada pada nilai rata-rata 59,9%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-2 yaitu 66,2%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-3 yaitu 69,9%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-4 yaitu 78,1%, dan nilai rata-rata pada pertemuan ke-5 yaitu 88,08%. Selain dapat dilihat dalam bentuk tabel, hasil uji coba terbatas dapat dilihat pada grafik berikut:



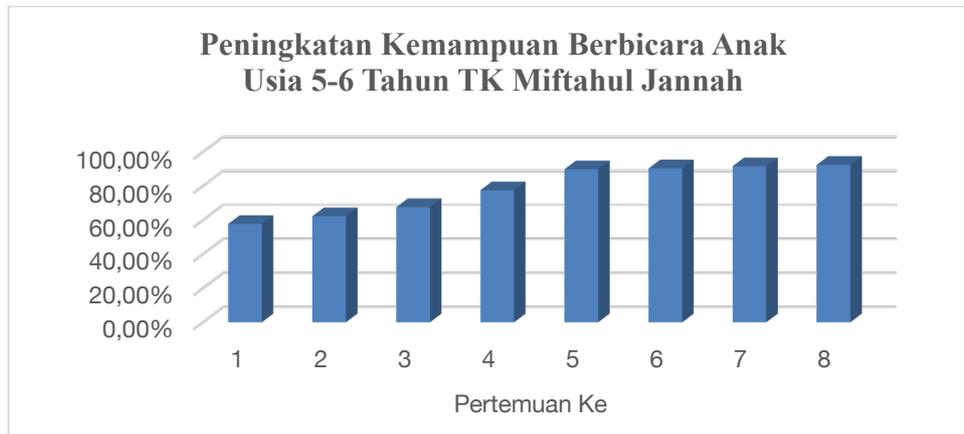
Grafik 3 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil Grafik di atas menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad flanel pada uji coba terbatas dari pertemuan ke-1 sampai 5. Pada pertemuan ke-1 hasil dari uji coba masih rendah, hal ini dikarenakan anak baru mengenal dengan media dadu abjad flanel. Setelah lima kali melakukan uji coba, peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media dadu abjad flanel sudah terlihat peningkatannya. Setelah melakukan uji coba terbatas, selanjutnya peneliti melakukan uji coba luas yang dilakukan kepada 12 orang peserta didik usia 5-6 tahun di kelompok B “Umar bin Khattab”. Hasil dari uji coba luas terhadap 12 responden diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun pada Uji Coba Luas

No	Nama Anak	Pertemuan Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	NFA	50%	68,7%	75%	75%	81,2%	96,8%	87,5%	96,8%
2	AGF	62,5%	65,6%	68,7%	87,5%	93,7%	93,7%	93,7%	93,7%
3	KRW	56,2%	59,3%	62,5%	75%	90,6%	84,3%	93,7%	90,6%
4	IFA	62,5%	68,7%	68,7%	87,5%	93,7%	96,8%	93,7%	93,7%
5	RRN	53,1%	56,2%	65,6%	71,8%	90,6%	84,3%	84,3%	90,6%
6	MRA	53,1%	56,2%	62,5%	78,1%	87,5%	90,6%	84,3%	87,5%
7	DMH	53,1%	56,2%	68,7%	71,8%	90,6%	81,2%	81,2%	90,6%
8	ANA	62,5%	62,5%	68,7%	81,2%	84,3%	84,3%	96,8%	84,3%
9	MSA	56,2%	56,2%	62,5%	71,8%	93,7%	90,6%	90,6%	93,7%
10	IAZ	71,8%	75%	75%	81,2%	93,7%	87,5%	96,8%	93,7%
11	RYS	56,2%	56,2%	65,6%	78,1%	81,2%	96,8%	96,8%	96,8%
12	JHP	56,2%	65,6%	68,7%	71,8%	96,8%	90,6%	93,7%	96,8%
Jumlah		693,4	746,4	812,2	930,8	1077,6	1084,7	1100,3	1108,8
Rata-rata		57,7%	62,2%	67,6%	77,5%	89,8%	90,3%	91,6%	92,4%

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun TK Miftahul Jannah dari pertemuan ke-1 sampai ke 8 menunjukkan hasil persentase yang signifikan. Pada pertemuan ke-1, kemampuan berbicara anak berada pada nilai rata-rata 57,7%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-2 yaitu 62,2%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-3 yaitu 67,6%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-4 yaitu 77,5%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-5 yaitu 89,8%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-6 yaitu 90,3%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-7 yaitu 91,6%, nilai rata-rata pada pertemuan ke-8 yaitu 92,4%. Dari hasil uji coba luas yang dilakukan oleh 12 responden diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 4 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil grafik diatas menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media dadu abjad flanel pada uji coba luas dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-8. Pada pertemuan ke-1 kemampuan berbicara anak masih rendah, hal ini dikarenakan para peserta didik masih baru mengenal dengan media pembelajaran dadu abjad. Pada pertemuan berikutnya kemampuan berbicara anak terus meningkat sampai dengan pertemuan ke-8 dengan mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah beberapa kali melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media dadu abjad flanel dalam peningkatan kemampuan berbicara anak semakin terlihat. Antusias peserta didik saat belajar semakin tinggi, sehingga dari hasil observasi penilaian pada uji coba luas mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak berdasarkan hasil observasi uji coba terbatas berada pada persentase 88,08% dan pada uji coba secara luas berada pada persentase 92,4%. Terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad dari hasil uji coba terbatas dengan hasil uji coba secara luas sebesar 4,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah.

Pembahasan

A. Deskripsi Pengembangan Produk

Awal penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan observasi di TK Miftahul Jannah sampai ke tahap uji validitas produk. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan di lembaga tersebut media pembelajaran dadu abjad flanel merupakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Hewi (2020 hal 117), penggunaan media pembelajaran dadu literasi untuk anak usia dini merupakan pengaplikasian konsep pendidikan anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar atau pemberian stimulasi perkembangan dengan kreatif dan menyenangkan.

Media pembelajaran dadu abjad yang dikembangkan pada penelitian ini berdasarkan kepada media pembelajaran yang aman digunakan bagi para peserta didik. Bahan yang digunakan untuk media pembelajaran dadu abjad ini berupa kain flanel. Dalam pembuatan media pembelajaran dadu abjad ini, peneliti menyesuaikan dengan tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, yang mana media pembelajaran ini sederhana, mudah dipahami, aman dan mudah digunakan bagi seluruh peserta didik. Media pembelajaran dadu abjad flanel ini bisa digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad flanel ini, anak akan mengenal huruf-huruf serta membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Peserta didik

akan mengenal berbagai benda yang sesuai dengan huruf awalnya kemudian bercerita tentang benda yang dimaksukannya. Metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad ini dilaksanakan secara menyenangkan bagi anak, sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan bermain bersama teman-teman. Seperti yang dikemukakan oleh Suyadi dan Ulfah (dalam Hewi, 2020 hal 117), bermain yang didesain dengan perencanaan yang baik untuk tujuan pembelajaran dan memfokuskan kegiatan bermain pada salah satu aspek perkembangan anak akan sangat efektif untuk stimulasi perkembangan anak.

Penggunaan media dapat mempermudah anak mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan Arsyad (2006 hal 15) menyatakan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru dan membawa pengaruh terhadap respon peserta didik. Seperti halnya media pembelajaran dadu abjad dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah.

B. Validasi Produk

Seperti yang dipaparkan oleh Ma'ruf (2021 hal 145), lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan hasil dari suatu produk yang dikembangkan. Produk media pembelajaran dadu abjad flanel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun divalidasi oleh ahli media, materi dan praktisi. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli media didapat nilai hasil validasi dengan persentase 91,6% dengan kategori "sangat layak", ahli materi mendapatkan nilai persentase 94,4% dengan kategori "sangat layak", dan ahli praktisi mendapatkan nilai persentase 96,4% dengan kategori "sangat layak". Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun layak dan siap untuk digunakan.

C. Respon Peserta Didik dan Pendidik

Respon peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi uji coba produk. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dadu abjad flanel dapat membuat para peserta didik lebih semangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan belajar, selain itu media pembelajaran ini mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara para peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyaningrum (dalam Hewi, 2020 hal 117), bahwa penggunaan media pembelajaran alat permainan edukatif dapat mengembangkan kecerdasan berbahasa anak usia dini.

Adapun respon dari pendidik, dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yang mengajar di kelompok usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah terhadap media pembelajaran dadu abjad flanel. Selain meningkatkan kemampuan berbicara anak, media pembelajaran dadu abjad ini merupakan media pembelajaran untuk kegiatan bermain lainnya seperti menyusun kata. Seperti yang dikatakan Mulyasa (dalam Rahayuningsih, Soesilo, Kurniawan, 2019 hal. 12-13), bermain dengan menggunakan benda atau mempermainkan benda-benda tertentu dapat menjadikan hiburan yang menyenangkan bagi para peserta didik.

D. Peningkatan Kemampuan Melalui Produk

Peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media pembelajaran dadu abjad pada kelompok usia 5-6 tahun dilakukan ujicoba sebanyak dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan menunjukkan hasil yang signifikan, diantaranya pada pertemuan 1 persentase keberhasilan rata-rata indikator 59,9%, pertemuan 2 persentase keberhasilan 66,2%, pertemuan 3 persentase keberhasilan 69,9%, pertemuan 4 persentase keberhasilan 78,1% dan pertemuan 5 persentase keberhasilan 88,08%. Adapun pada uji coba luas yang dilakukan sebanyak delapan kali menunjukkan hasil yang signifikan pula, diantaranya pertemuan 1

persentase keberhasilan 57,7%, pertemuan 2 persentase keberhasilan 62,%, pertemuan 3 persentase keberhasilan 67,6%, pertemuan 4 persentase keberhasilan 77,5%, pertemuan 5 persentase keberhasilan 89,8%, pertemuan 6 persentase keberhasilan 90,3%, pertemuan 7 persentase keberhasilan 91,6%, dan pertemuan 8 persentase keberhasilan 92,4%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah berdasarkan hasil observasi pada uji coba terbatas persentase keberhasilan rata-rata indikator kemampuan berbicara anak mencapai 72,4% dan pada uji coba luas persentase keberhasilan rata-rata indikator kemampuan berbicara anak mencapai 78,6%. Dengan demikian dari hasil uji coba terbatas dan uji coba luas terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah sebesar 6,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran dadu abjad flanel efektif dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ilmiyah, Ertanti & Anggraheni (2020, hal 199) bahwa penggunaan permainan dadu huruf ini sangat tepat untuk dilakukan pada usia dini, karena permainan ini menarik, mudah dan menyenangkan bagi anak, melalui permainan dadu huruf ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena dengan bermain anak-anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

E. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah produk direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Uji coba produk media pembelajaran dadu abjad dilakukan secara 2 kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba secara luas yang dilakukan di TK Miftahul Jannah. Peneliti melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas di TK Miftahul Jannah kelompok Abu Bakar dengan jumlah 5 orang peserta didik dengan melakukan kegiatan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan pada saat menggunakan media pengembangan dadu abjad flanel. Dari uji coba terbatas ini mendapatkan nilai rata-rata 88,08%. Sedangkan uji coba secara luas disebut juga *main field testing*, yang dilakukan di kelompok Umar bin Khattab dengan jumlah peserta didik 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan enam orang perempuan, dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan mendapatkan nilai rata-rata 92,4%.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian yang sebelumnya, seperti yang dikatakan Hewi (2020 hal 121), bahwa melalui kegiatan bermain dengan dadu literasi perkembangan bahasa anak sangat baik untuk semua indikator lingkup perkembangan bahasa baik memahami bahasa, mengungkapkan bahasa maupun keaksaraan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyah, Ertanti, Anggraheni (2020 hal 200) mengemukakan bahwa penerapan permainan dadu huruf dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian diawali dengan perencanaan pengembangan produk yang dilakukan dengan mengobservasi terlebih dahulu di TK Miftahul Jannah, adapun produk yang dirancang yaitu media pembelajaran dadu abjad flanel dengan ukuran dadu 17 cm x 17 cm yang berisikan dakron dan terdapat perekat (*velcro*) pada setiap sisi dadu tersebut. Setiap huruf pun diisi dengan dakron dan diberikan *velcro* juga dibagian belakangnya. Permainan dadu abjad ini dilakukan dengan cara melemparkannya ke lantai, kemudian anak akan menyebutkan huruf apa yang tertera pada dadu bagian atas. Setelah itu anak menyebutkan nama benda disekitarnya atau yang sesuai dengan tema yang sedang berjalan di sekolah. Kelayakan media pembelajaran dadu abjad flanel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah sangat layak digunakan, hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian yang diperoleh dari para ahli media, materi dan praktisi. Hasil penilaian dari ketika ahli tersebut

mendapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 94,1% dengan kategori “sangat layak”. Efektivitas kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media dadu abjad, menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan penilaian terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak pada uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88,08% dengan kategori BSH. Hasil penilaian peningkatan kemampuan berbicara pada uji coba luas memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 92,4% dengan kategori BSB. Dari hasil seluruh penilaian terhadap media dadu abjad flanel untuk peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah, sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara, yang mana anak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyebutkan benda dari huruf yang tertera di dadu, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan huruf yang menyusun kata/benda tertentu, mengungkapkan ide/imajinasinya ketika sedang berkomunikasi, membuat cerita sederhana sesuai tema, serta mampu mengkomunikasikan kembali apa yang diceritakan oleh guru.

REFERENSI

- Andriani, M. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan bermain menyusun dadu huruf di kelompok B TK Dharma Wanita Campurejo Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016
- Anggraeni, D., Hartati, S., Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 2 (2019) Pages 404-415.* 10.31004/obsesi.v3i2.224
- Arsyad, A. (2006). Media pembelajaran. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan game edukasi berbasis flash sebagai sarana belajar siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143-147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 11-26. https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/35237630/Teknik_Pengembangan_R_D-libre.pdf?1413991828=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRESEARCH_AND_DEVELOPMENT_R_and_D_SEBAGAI.pdf&Expires=1745749521&Signature=b2NLK3m1BqGuzeRkDIPziwOAYrVrI-OiLZDOl8nijKk2aDwNA3j5gERTKjkoHoRqn1nFA~MMqDASyx1VL2HnWs-GWcd7JnQy8VJkxLWdV7zsuf4tvnK8hjOHSKM8boQ9zxP3BRcdI5XS~CYi2dcI W8nD6dq~ih75rZ4CpOn9pAHvg3V-Qmay-pWsxtCy1dOER1DWynpelxxshn8Gr3b5vA7xg8yvy~K586iafCUmNGE1bAzpGKUUhgZ6IlKsZ0aTcP8s1d75bxevInv4PsFYpzYx-EWg7Z797RgV91QrrrjqpTpD9s8TNRAHVM5ARF-D24aeM4dqQTLiTdt2PvpRmsafw_&Key-Pair-Id=APKAJ-LOHF5GGSLRBV4ZA
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *Thufula*, 8(1), 112-124. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7238>
- Ilmiah, A., Ertanti, D. W., & Anggraheni, I. (2021). Penerapan permainan dadu huruf untuk meningkatkan bahasa anak kelompok B RA Al-Fattah Karangduren Pakisaji Malang. *Jurnal Dewantara*, 2(2), 196-201. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/7968>
- Jafar, F. S., Satriana, M. (2018). Penerapan model pembelajaran sentra dalam pengembangan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Psikologi Volume 4 No. 1*

September 2018 p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731.<http://dx.doi.org/10.26858/talenta.v4il.6784>

- Jaya, I, M, L.M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Pradana, R. (2012). Pengembangan media pembelajaran biologi uji makanan menggunakan adobe flash professional cs5. *Universitas Negeri Yogyakarta*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52067705/Jurnal-li-bre.pdf?1488949406=&response-content-disposition=inline%3B+file-name%3DPENGEMBANGAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_BIOLOGI.pdf&Expires=1745750035&Signature=Aiyichtalem2IAjLqn090idAg-pUAa2KTvJU~dm6Kllku0dxT3HvkiQdVoYFhXunIm-kIQyqK~uLn0FGDVDURSKn4xlvYcLMIVNI48GIPrjkabrSAC39FRRRusl4iQYI-zUBg9LIU~Ax7G5z1v8LySvXx2Bpe9Ipg5v17GnayqOULk4SuvpaGK5M7TbWI-aqbgVnF2QHd79wt0gzc-bOhpAUVTcQbeTXHzONyA41MCPJ92CEqRCSyc2YjtEfq14SSRUaiY5HYT-gIHZ03IfMQNzjMG0WGqiBphFf7IJ6MA5MYezAIUweOSB~0Ti-loScZUeQZ3Rkva-povDsyvCXc869U3eQ_&Key-Pair-Id=APKAJ-LOHF5GGSLRBV4ZA
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Rochmah, A. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media dadu kura-kura pintar pada kelompok a di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019). <http://digilib.uinsa.ac.id/29801/>